

Upaya Diplomasi Indonesia melalui Concrete Deliverables pada Presidensi G-20 Tahun 2022

Ahmad Faishal Haydar
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
vaizahmad50@gmail.com

Ario Bimo Utomo
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
ariobimo.hi@upnjatim.ac.id

Abstrak — Keketuaan Indonesia di G20 pada tahun 2022 menandai momen penting bagi Indonesia untuk menunjukkan kepemimpinan global di tengah ketegangan geopolitik dan ketidakpastian ekonomi. Studi ini mengkaji upaya diplomasi Indonesia melalui hasil-hasil konkret di bawah tema “Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat.” Dengan menganalisis hasil-hasil utama—seperti Deklarasi Pemimpin Bali, pembentukan Dana Pandemi, dan inisiatif yang mendukung transformasi digital dan energi berkelanjutan—penelitian ini menyoroti peran Indonesia dalam mendorong kerja sama multilateral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk analisis dokumen dan wawancara dengan para ahli, untuk menilai bagaimana Indonesia menghadapi tantangan global yang kompleks sembari memajukan kepentingan nasionalnya. Temuan menunjukkan bahwa Indonesia berhasil memanfaatkan jabatannya sebagai ketua G20 untuk memperkuat pengaruh diplomatiknya, mendorong pemulihan ekonomi yang inklusif, dan memposisikan diri sebagai mediator yang kredibel dalam tata kelola global. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami diplomasi kekuatan menengah di forum multilateral dan memberikan wawasan tentang peran Indonesia yang terus berkembang dalam membentuk agenda kebijakan internasional.

Kata Kunci — *Indonesia, G20, Diplomasi, Concrete Deliverables*

Abstract — Indonesia's G20 Presidency in 2022 marked a significant moment for the country to demonstrate global leadership amid geopolitical tensions and economic uncertainty. This study examines Indonesia's diplomatic efforts through concrete deliverables under the theme “*Recover Together, Recover Stronger*.” By analyzing key outcomes—such as the Bali Leaders' Declaration, the establishment of the Pandemic Fund, and initiatives supporting digital transformation and sustainable energy—this research highlights Indonesia's role in fostering multilateral cooperation. The study employs qualitative methods, including document analysis and expert interviews, to assess how Indonesia navigated complex global challenges while advancing its national interests. Findings suggest that Indonesia successfully leveraged its G20 presidency to strengthen its diplomatic influence,

promote inclusive economic recovery, and position itself as a credible mediator in global governance. The research contributes to understanding middle-power diplomacy in multilateral forums and offers insights into Indonesia's evolving role in shaping international policy agendas.

Keywords — *Indonesia, G20, Diplomacy, Concrete Deliverables*

I. PENDAHULUAN

Presidensi Group of Twenty (G20) Indonesia pada tahun 2022 merupakan momen krusial yang tidak hanya menegaskan posisi Indonesia dalam arsitektur ekonomi dan politik global, tetapi juga menguji kapasitas diplomasi negara dalam menghadapi berbagai tantangan multidimensional. Di tengah ketidakpastian geopolitik, krisis energi dan pangan global, serta ancaman resesi ekonomi, Indonesia mengusung tema “*Recover Together, Recover Stronger*” dengan fokus pada tiga pilar utama: penguatan arsitektur kesehatan global, transformasi ekonomi berbasis digital, dan transisi energi berkelanjutan. Keberhasilan presidensi ini sangat bergantung pada kemampuan Indonesia untuk menerjemahkan agenda-agenda prioritas menjadi *concrete deliverables* yang dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi komunitas global.

Diplomasi Indonesia pada Presidensi G20 2022 tidak hanya terbatas pada pencapaian konsensus normatif, melainkan juga berorientasi pada hasil-hasil konkret yang dapat diimplementasikan. Konsep *concrete deliverables* merujuk pada produk diplomasi yang bersifat tangible, terukur, dan memiliki nilai praktis dalam mengatasi isu-isu global. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, kesepakatan-kesepakatan kebijakan yang mengikat, inisiatif-inisiatif proyek bersama, mekanisme pendanaan inovatif, atau kerangka kerja kolaboratif yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya diplomasi Indonesia dalam menghasilkan *concrete deliverables* selama Presidensi G20 2022. Dengan menelaah berbagai inisiatif dan hasil yang dicapai, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi diplomasi yang efektif, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi jangka panjang dari keberhasilan atau kegagalan Indonesia dalam mewujudkan *concrete deliverables* tersebut.

Pemahaman yang komprehensif mengenai aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi diplomasi kontemporer dan memberikan pelajaran berharga bagi pelaksanaan diplomasi Indonesia di forum-forum multilateral di masa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Studi mengenai diplomasi dan forum multilateral seperti G20 telah menarik perhatian signifikan dalam ranah hubungan internasional. Untuk menganalisis upaya diplomasi Indonesia melalui *concrete deliverables* pada Presidensi G20 2022, tinjauan pustaka ini akan merujuk pada beberapa literatur kunci yang membahas peran G20, konsep diplomasi, serta pentingnya hasil-hasil konkret dalam tata kelola global. Pertama, mengenai peran dan evolusi G20, literatur seringkali menempatkan G20 sebagai forum tata kelola ekonomi global yang semakin penting, khususnya pasca krisis finansial 2008. Para sarjana seperti Andrew Cooper dan Daniel Flemes (2013) dalam "The G20 as a New Global Governance Mechanism" menyoroti bagaimana G20 muncul sebagai platform yang lebih inklusif dibandingkan G7/G8, memungkinkan negara-negara berkembang utama untuk berkontribusi pada diskusi kebijakan global. Namun, efektivitas dan legitimasi G20 juga sering menjadi subjek perdebatan, terutama terkait kapasitasnya dalam menghasilkan keputusan yang mengikat dan diimplementasikan secara global (Kirton, 2013). Dalam konteks ini, Presidensi Indonesia 2022 memberikan studi kasus yang menarik untuk menguji sejauh mana sebuah presidensi dari negara berkembang dapat mendorong agenda global di tengah fragmentasi.

Kedua, aspek diplomasi dan negosiasi multilateral menjadi inti dari analisis ini. Literatur tentang diplomasi tidak hanya berfokus pada proses komunikasi antarnegara, tetapi juga pada kemampuan untuk membentuk hasil yang diinginkan. Hedley Bull (1977) dalam "The Anarchical Society" mengemukakan bahwa diplomasi merupakan salah satu institusi penting dalam menjaga tatanan internasional. Sementara itu, Robert Putnam (1988) dengan konsep "diplomasi dua tingkat" (*two-level game*) menjelaskan kompleksitas negosiasi internasional yang melibatkan baik tekanan domestik maupun internasional. Dalam konteks G20, diplomasi Indonesia perlu menavigasi dinamika ini untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua anggota. Pendekatan diplomasi yang berorientasi pada hasil (*results-oriented diplomacy*) akan sangat relevan, di mana fokus tidak hanya pada proses, tetapi juga pada pencapaian luaran yang nyata.

Ketiga, konsep *concrete deliverables* merupakan variabel kunci dalam penelitian ini. Meskipun tidak ada teori tunggal yang secara eksplisit membahas "deliverables," ide ini dapat dipahami melalui literatur tentang efektivitas lembaga internasional dan implementasi kebijakan global. Literatur tentang *global governance* seringkali menekankan pentingnya "output" atau "outcome" dari pertemuan-pertemuan tingkat tinggi (Weiss & Wilkinson, 2014).

Kemampuan suatu forum untuk menghasilkan *concrete deliverables* seringkali menjadi indikator keberhasilannya dalam mengatasi tantangan global. Ini bisa berupa komitmen finansial, kerangka kerja regulasi, atau inisiatif pengembangan kapasitas yang disepakati bersama. Penelitian ini akan menelaah bagaimana Indonesia secara strategis mengidentifikasi, mengadvokasi, dan memastikan realisasi *concrete deliverables* tersebut, yang melampaui sekadar deklarasi niat.

Dengan mengintegrasikan perspektif dari literatur-literatur ini, penelitian tentang diplomasi Indonesia pada Presidensi G20 2022 melalui lensa *concrete deliverables* akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana negara berkembang dapat memanfaatkan posisinya untuk mempengaruhi agenda global dan mencapai hasil-hasil nyata di tengah lanskap politik dan ekonomi internasional yang kompleks.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis upaya diplomasi Indonesia melalui *concrete deliverables* dalam Presidensi G20 tahun 2022. Jenis penelitian ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi dan capaian Indonesia dalam forum diplomasi multilateral dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis dan digital, termasuk dokumen resmi pemerintah seperti yang dikeluarkan oleh Kementerian Luar Negeri RI, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Sekretariat G20 Indonesia; laporan hasil pertemuan G20; pernyataan pers; publikasi organisasi internasional seperti IMF, World Bank, dan WHO; jurnal ilmiah; serta artikel opini dan berita dari media terpercaya.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan berupa koding awal untuk mengidentifikasi tema utama terkait *concrete deliverables*, pengelompokan berdasarkan bidang prioritas seperti transformasi digital, transisi energi berkelanjutan, dan arsitektur kesehatan global, serta interpretasi makna dari langkah diplomatik yang diambil. Selain itu, pendekatan analisis wacana juga digunakan untuk memahami konstruksi narasi diplomasi Indonesia dalam dokumen resmi dan media massa. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan evaluasi kredibilitas informasi, dengan memastikan hanya menggunakan dokumen dan publikasi yang berasal dari institusi yang kredibel dan relevan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diplomasi Indonesia melalui Concrete Deliverables pada Presidensi G20 2022

Dalam masa Presidensi G20 di tahun 2022, Indonesia memiliki kewenangan dalam memutuskan program apa saja yang dapat dimasukkan ke dalam daftar concrete deliverables dan menentukan siapa saja yang dapat terlibat dalam pengimplementasian program. Dengan demikian, Indonesia memiliki kesempatan untuk memilih program dan mitra yang sesuai dalam memutuskan concrete deliverables yang sejalan dengan agenda prioritas nasional, salah satunya adalah memulihkan ekonomi pasca pandemi. Peluang tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai wadah bagi Indonesia dalam melakukan diplomasi untuk memenuhi berbagai kepentingan nasional, salah satunya mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Diplomasi tersebut tercermin dari penetapan daftar program yang dimasukkan ke dalam list concrete deliverables. Wakil Menteri Luar Negeri RI, Mahendra Siregar menyatakan bahwa ada tiga aspek utama dalam menetapkan isu prioritas Presidensi G20 Indonesia. Tema dari Presidensi G20 Indonesia tahun 2022 adalah Recover Together, Recover Stronger dengan mengangkat tiga fokus utama, yaitu arsitektur kesehatan global, transformasi digital, dan transisi energi.

Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti, Arsitektur Kesehatan Global muncul sebagai agenda paling penting dengan rata-rata skor (66,67%), diikuti oleh Transisi Energi dengan rata-rata skor (17,94%), dan Transformasi Digital dengan rata-rata skor (8,36%). Ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sangat memprioritaskan masalah kesehatan. Dari tiga agenda prioritas yang diajukan, indikator dengan skor tertinggi adalah Ketahanan Sistem Kesehatan Global (69,41%), Pendanaan Transisi Energi (30,00%), dan Konektivitas dan Pemulihan Pascapandemi (9,29%). Skor-skor ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia berusaha untuk memprioritaskan masalah seperti ketahanan sistem kesehatan, pendanaan transisi energi, dan konektivitas selama presidensi. Terdapat 361 concrete deliverables dengan total nilai mencapai 238.8 miliar USD sebagai output dari Presidensi G20 Indonesia tahun 2022 (Putri, 2024).

Concrete Deliverables di Bidang Kesehatan Global

Beberapa masalah yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia terkait agenda ini adalah; belum ada sistem yang mengatur dan menyimpan dana kesehatan untuk menghadapi ancaman kesehatan di masa depan; masih ada ketimpangan dalam akses ke layanan kesehatan, vaksin, dan obat-obatan; belum ada standar protokol kesehatan global yang dapat digunakan sebagai pedoman lalu lintas manusia; dan masih kurangnya kerja sama lembaga riset kesehatan antar negara.

Dalam agenda ini, pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan ketahanan sistem kesehatan global dengan mengajukan wacana untuk membentuk badan yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan sumber daya kesehatan global untuk pembiayaan darurat kesehatan, pembelian vaksin, obat-obatan, dan alat kesehatan serta pentingnya global health fund. Tercatat dana sebanyak 23,4 triliun telah terkumpul yang diperuntukkan untuk mengantisipasi pandemi di masa yang akan datang (*Pandemic Fund*) dan merupakan salah satu hasil dari presidensi G20 yang disampaikan langsung oleh Presiden Indonesia. Selain itu terkumpul juga dana *Resilience and Sustainability Trust* (RST) dari IMF sebesar 81,6 miliar yang diperuntukkan untuk memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang menghadapi krisis (Timur & Sundari, 2023). Tidak hanya itu, pemerintah Indonesia mengajak negara lain untuk membuat protokol kesehatan global yang mengatur perjalanan lintas batas. Indonesia juga mendukung dan berkontribusi pada program *COVAX Advance Market Commitment* (AMC) and the *Access to COVID-19 Tools Accelerator* (ACT-A).

Concrete Deliverables di Bidang Transisi Energi

Mengedepankan prinsip transisi energi yang berkeadilan melalui G20, Indonesia ingin memastikan transisi energi yang berlangsung perlu mempertimbangkan situasi ketimpangan struktural yang selama ini ada, terutama antara negara maju dan negara yang sedang berkembang. Transisi energi yang berkeadilan dalam pandangan Indonesia dapat diraih melalui perluasan akses energi bagi negara-negara Selatan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi bersih, serta memperkuat pembiayaan bagi transisi energi. Ada tiga hal yang menjadi bahasan utama dalam Energy Transition Working Group (ETWG) G20 di bawah Presidensi Indonesia tahun ini, yaitu: pertama, akses energi yang mencakup ketersediaan energi modern dan berkelanjutan serta transisi energi di negara kepulauan; kedua, peningkatan teknologi bersih yang mencakup efisiensi energi, sistem energi emisi rendah, dan permintaan energi yang meningkat; dan yang ketiga, pendanaan transisi energi (KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL, 2022).

Saat ini ada 13 bank di Indonesia yang bergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Pada kuartal pertama 2021, empat bank yang menjadi anggota IKBI telah mengucurkan 30 triliun (US\$200 juta) untuk proyek-proyek energi terbarukan (Timur & Sundari, 2023). Antara tahun 2018-2020, empat bank tersebut telah menyalurkan pinjaman dan penjaminan emisi senilai total Rp166 triliun (US\$8,8 miliar) untuk proyek-proyek batu bara (Timur & Sundari, 2023). Sidang pertama *Energy Transitions Working Group* (ETWG) yang berlangsung di Yogyakarta pada 24-25 Maret, misalnya, membahas aksesibilitas energi, peningkatan energi bersih, serta peningkatan

pembiayaan energi.

Selain negara-negara G20, ETWG juga dihadiri 10 negara undangan, 8 organisasi internasional, baik secara langsung maupun virtual (Universitas Pertamina, 2022). Selain ETWG, rangkaian pertemuan seperti *Energy Transition Ministerial Meeting* (ETMM), webinar, investment forum, dan event-event paralel lain juga digelar untuk menyukseskan forum transisi energi G20 (Dewanto, 2022). Indonesia berkomitmen untuk melakukan transisi ke energi berkelanjutan dengan menetapkan target bauran energi sebesar 23 energi baru dan terbarukan pada tahun 2025, pemenuhan *Net Zero Emissions* (NZE) pada tahun 2060, pengurangan dan penghapusan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), penerapan pajak karbon dengan tariff Rp.30 per kilogram CO₂e pada tanggal 1 April 2022, dan *Karbon Capture Usage and Storage* (CCUS) untuk mengurangi emisi karbon sekaligus meningkatkan produksi energi (KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN, 2023).

Concrete Deliverables di Bidang Transisi Energi

Mengedepankan prinsip transisi energi yang berkeadilan melalui G20, Indonesia ingin memastikan transisi energi yang berlangsung perlu mempertimbangkan situasi ketimpangan struktural yang selama ini ada, terutama antara negara maju dan negara yang sedang berkembang. Transisi energi yang berkeadilan dalam pandangan Indonesia dapat diraih melalui perluasan akses energi bagi negara-negara Selatan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi bersih, serta memperkuat pembiayaan bagi transisi energi. Ada tiga hal yang menjadi bahasan utama dalam *Energy Transition Working Group* (ETWG) G20 di bawah Presidensi Indonesia tahun ini, yaitu: pertama, akses energi yang mencakup ketersediaan energi modern dan berkelanjutan serta transisi energi di negara kepulauan; kedua, peningkatan teknologi bersih yang mencakup efisiensi energi, sistem energi emisi rendah, dan permintaan energi yang meningkat; dan yang ketiga, pendanaan transisi energi (KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL, 2022).

Saat ini ada 13 bank di Indonesia yang bergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Pada kuartal pertama 2021, empat bank yang menjadi anggota IKBI telah mengucurkan 30 triliun (US\$200 juta) untuk proyek-proyek energi terbarukan (Timur & Sundari, 2023). Antara tahun 2018-2020, empat bank tersebut telah menyalurkan pinjaman dan penjaminan emisi senilai total Rp166 triliun (US\$8,8 miliar) untuk proyek-proyek batu bara (Timur & Sundari, 2023). Sidang pertama *Energy Transitions Working Group* (ETWG) yang berlangsung di Yogyakarta pada 24-25 Maret, misalnya, membahas aksesibilitas energi, peningkatan energi bersih, serta peningkatan pembiayaan energi.

Selain negara-negara G20, ETWG juga dihadiri 10 negara undangan, 8 organisasi internasional, baik secara langsung maupun virtual (Universitas Pertamina, 2022). Selain ETWG, rangkaian pertemuan seperti *Energy Transition Ministerial Meeting* (ETMM), webinar, investment forum, dan event-event paralel lain juga digelar untuk menyukseskan forum transisi energi G20 (Dewanto, 2022). Indonesia berkomitmen untuk melakukan transisi ke energi berkelanjutan dengan menetapkan target bauran energi sebesar 23 energi baru dan terbarukan pada tahun 2025, pemenuhan *Net Zero Emissions* (NZE) pada tahun 2060, pengurangan dan penghapusan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), penerapan pajak karbon dengan tariff Rp.30 per kilogram CO₂e pada tanggal 1 April 2022, dan *Karbon Capture Usage and Storage* (CCUS) untuk mengurangi emisi karbon sekaligus meningkatkan produksi energi (KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN, 2023).

Concrete Deliverables di Bidang Transformasi Digitalisasi Ekonomi

Transformasi digital merupakan satu dari tiga pilar utama dalam Presidensi G20 Indonesia tahun 2022. Diusungnya tema ini menjadi salah satu pilar utama karena digitalisasi berperan penting dalam melakukan percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi meskipun digitalisasi menghadirkan kesenjangan baik dari segi pengetahuan maupun fasilitas. Kerangka transformasi digital pada Presidensi G20 Indonesia memiliki empat fokus pembahasan yang mencakup, digitalisasi bisnis dan kehidupan masyarakat; menciptakan iklim investasi dan usaha yang kondusif; memperdalam aspek ekonomi digital untuk mendukung pembangunan inklusif, dan mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap krisis dan memiliki kemampuan yang relevan dengan masa depan.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembahasan ini yaitu terdapat teknologi digital, termasuk kesenjangan digital seperti akses konektivitas, keterampilan digital masyarakat dan penggunaan data lintas negara. Di sisi lain, selama pandemi COVID-19, berbagai industri telah berkembang dan berkembang lebih cepat sebagai hasil dari kemajuan teknologi digital. Oleh karena itu, Indonesia menjadi presiden pertama Kelompok Kerja Ekonomi Digital yang dikenal sebagai DEWG (Digital Economy Task Force) di bawah presidensi G20 pada tahun 2022.

Pada pembahasan mengenai transformasi digital dan ekonomi, tema utama yang diangkat Indonesia di DEWG G20 adalah "Achieving a Resilient Recover: Working Together for More Inclusive, Empowering and Digital Sustainable Transformation", yang maknanya "Mencapai Pemulihan yang Tangguh: Bekerja Sama untuk Transformasi Digital yang Lebih Inklusif, Memberdayakan dan Berkelanjutan". Melalui berbagai pertemuan DEWG, Menkominfo

menyatakan bahwa fokus utama aspek transformasi digital ada tiga, yaitu inklusivitas, empowering, dan sustainable (KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN, 2022). Pertama, inklusivitas menggambarkan cita-cita transformasi digital yang dapat diakses dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Kedua, empowering menunjukkan gagasan dari transformasi digital untuk memberdayakan seluruh kalangan masyarakat. Ketiga, sustainable mewakili harapan bahwa transformasi digital dapat terus-menerus memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mendukung sustainable development goals.

Menurut Johnny G Plate, melalui topik "Connectivity and Post Covid-19 Recovery", Indonesia mengajak untuk mengatasi bersama kondisi ketidakseimbangan pada lanskap transformasi digital. Membahas isu-isu ekonomi digital untuk pemulihan pascapandemi Covid-19 yang lebih kuat di skala global (Hidranto, 2022). Sedangkan melalui topik "Digital Skills and Digital Literacy", Indonesia mengajak negara G20 meningkatkan nilai pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat luas sekaligus memfasilitasi penciptaan ekosistem talenta digital yang inklusif (Hidranto, 2022). Pada topik terakhir, "Cross-border Data Flow and Data Free Flow with Trust", memfasilitasi diskusi arus data lintas batas negara, termasuk upaya penerimaan penerapan prinsip lawfulness, fairness, transparency, dan resiprositas (Hidranto, 2022).

Indonesia menginisiasi program *Digital Innovation Network*. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi negosiasi antara aktor industri dan negara G20 untuk menghasilkan inovasi. Melalui program ini Indonesia berupaya untuk memperluas produk pasar UMKM nasional dengan negara-negara anggota G20, sehingga diharapkan mampu meningkatkan perdagangan nasional (KOMDIGI, 2022). Lebih lanjut, terdapat program *Digital Futures Programme* yang akan diimplementasikan oleh UNWTO. Program ini bertujuan untuk mendorong UMKM di sektor pariwisata untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital (Sabri, 2022).

V. KESIMPULAN

Presidensi G20 Indonesia 2022 berhasil menghasilkan berbagai concrete deliverables yang berdampak nyata dalam tiga isu utama, yakni infrastruktur kesehatan global, transisi energi, dan digitalisasi ekonomi. Dalam bidang kesehatan global, Indonesia memainkan peran kunci dengan mendorong pembentukan Global Health Fund dan Pandemic Fund sebagai mekanisme pendanaan untuk pencegahan dan respons pandemi di masa depan. Selain itu, melalui Rapid Response System (RST), Indonesia memperkuat kolaborasi global dalam kesiapan kesehatan dengan fokus pada pemerataan akses vaksin, penguatan kapasitas kesehatan, serta transfer teknologi. Upaya ini menegaskan komitmen Indonesia dalam menciptakan tata kelola kesehatan global yang lebih adil, khususnya bagi negara berkembang.

Di bidang transisi energi, diplomasi Indonesia berhasil mempromosikan skema Energy Transition Mechanism (ETM) yang menggabungkan pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Melalui pendanaan hijau dan kemitraan seperti B20-G20, Indonesia mendorong percepatan proyek energi terbarukan sekaligus memastikan transisi energi yang inklusif, terutama bagi negara yang masih bergantung pada energi fosil. Sementara itu, dalam digitalisasi ekonomi, Indonesia menguatkan kerangka kerja ekonomi digital dengan fokus pada cross-border data flow, literasi digital, dan peningkatan infrastruktur teknologi. Langkah ini bertujuan mengurangi kesenjangan digital sekaligus memberdayakan UMKM dan ekonomi negara berkembang melalui transformasi digital.

Secara keseluruhan, Presidensi G20 Indonesia tidak hanya memperkuat posisi Indonesia di panggung global, tetapi juga berkontribusi pada tata kelola multilateral yang lebih solutif dan berkeadilan. Melalui pendekatan diplomasi yang inklusif, Indonesia berhasil menjembatani kepentingan berbagai pihak, menghasilkan kebijakan nyata yang berdampak jangka panjang bagi pemulihan ekonomi global dan pembangunan berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] Andika, M. T. (2016). THE ROLE OF INDONESIA IN ASEAN UNDER JOKOWI'S PRO-PEOPLE DIPLOMACY. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC . Jakarta: Universitas Bakrie.
- [2] Anjani, S. (2024). PRESIDENSI G20 INDONESIA: MEMBANGUN JEJAK DIPLOMASI EKONOMI YANG BERKESAN DI PANGGUNG INTERNASIONAL. JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Nusantara.
- [3] Arjanto, D. (2022, November 16). What is the Gala Dinner Tradition at a State Event. Retrieved from Tempo.co:<https://nasional.tempo.co/read/1657547/apa-itutradisi-galadinner-dalam-sebuah-cara-kenegaraan?>
- [4] Astuti, W. R., & Fathun, L. M. (2020). Indonesian Economic Diplomacy in the G20 Economic Regime during the Administration of Joko Widodo. *Intermestic: Journal Of International Studies*.
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). Statistik Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali. Retrieved from Badan Pusat Statistik : <https://bali.bps.go.id/publication/2023/07/28/cea706324581591108b73c90/statistik-wisatawan-mancanegara-ke-provinsi-bali-2022.html>

- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2023. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2024/02/01/717890/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-desember-2023.html>
- [7] Cangara, A. R., Putra, B. A., Lumumba, P., Alarsah, C. S., & Lestari, A. F. (2022). Indonesia's Presidency On G20 2022: Unpacking Its Digital Economic Diplomacy In Advancing Indonesian Msmes Digital Economic Transformation. MANDALA: Jurnal Hubungan Internasional.
- [8] Christian, N. (2022). Analisis Daya Saing Kompetitif Kanada dan Indonesia dari Segi Sosial, Ekonomi, dan Politik. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.
- [9] CNN Indonesia. (2022). Harga Pupuk NPK Diprediksi Naik Imbas Perang Rusia-Ukraina. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220314165503-92-771047/harga-pupuk-npk-diprediksi-naik-imb-Perang-Rusia-Ukraina>
- [10] Darwis, D. D., & Renyoet, C. C. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 4 KOTA JAYAPURA TENTANG PRESIDENSI G20 INDONESIA TAHUN 2022. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM 2022). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- [11] Dewanto, K. (2022). Menteri ESDM buka G20 Energy Transitions Working Group pekan depan. Retrieved from Antara News: <https://www.antaranews.com/berita/2770521/menteri-esdm-buka-g20-energy-transitions-working-group-pekan-depan>
- [12] Direktorat Jenderal Multilateral Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2016). Laporan Kinerja 2015. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- [13] Falahi, Z. (2012). KEBIJAKAN LUAR NEGERI DALAM ERA LIBERALISASI INFORMASI : STUDI KASUS SEMBOYAN MILLION FRIENDS ZERO ENEMY ERA PEMERINTAHAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [14] Firmansyah, M. J. (2022, June 29). Jokowi Tiba di Ukraina, Lihat Reruntuhan Perang di Kota Irpin. Retrieved from Tempo : <https://www.tempo.co/politik/jokowi-tiba-di-ukraina-lihat-reruntuhan-perang-di-kota-irpin-331093>
- [15] Fithriya, Permata, Napsiah, & Hikmalisa. (2022). The Impact of the Russia-Ukraine Conflict on Indonesian Political Economy. Annual International Conference on Social Science and Humanities (pp. 28-38). Sleman: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.G20. (2022). G20 BALI LEADERS' DECLARATION.Nusa Dua: G20. Retrieved from G20.G20. (2022). G20Pedia. Jakarta: G20.
- [16] Hidranto, F. (2022). Mendorong Transformasi Digital Berkelanjutan G20. Retrieved From Indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/4448/mendorong-transformasi-digital-berkelanjutan-g20?lang=1>
- [17] KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL. (2022, March). Selesai Hari ini, Berikut Update dari G20 Energy Transitions Working Group Pertama. Retrieved from KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/selesai-hari-ini-berikut-update-dari-g20-energy-transitions-working-group-pertama>
- [18] Kementerian Keuangan. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved from Kementerian Keuangan : <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/Id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>
- [19] KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN. (2022, March 16). Digital Economy Working Group pada Presidensi G20 Indonesia di Dorong Membentuk Deliverables yang Kongkrit dan Inklusif, Memberdayakan Masyarakat, serta Berkelanjutan. Retrieved from KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3926/digital-economy-working-group-pada-presidensi-g20-indonesia-di-dorong-membentuk-deliverables-yang-kongkrit-dan-inklusif-memberdayakan-masyarakat-ata-berkelanjutan>
- [20] KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN. (2023, March). Pemerintah Terus Mendorong Percepatan Transisi Energi di Dalam Negeri Guna Mencapai Target Net Zero Emission pada 2060. Retrieved from KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4996/pemerintah-terus-mendorong-percepatan-transisi-energi-di-dalam-negeri-guna-mencapai-target-net-zero-emission-pada-2060>

- [21] Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022, July). Presiden Jokowi: Indonesia Siap Menjembatani Komunikasi Rusia-Ukraina. Retrieved from Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia: https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_indonesia_siap_menjembatani_komunikasi_rusia_ukraina
- [22] Khatrunada, S. (2019). Indonesian Cultural Diplomacy through the 2018 International Gamelan Festival in Solo. *Padjajaran Journal of International Relation*.
- [23] Khoirunnisa, & Jubaidi, D. (2024). Soft Power Strategy: The Role of Indonesia's Diplomacy in the Peace Mission to the Russian-Ukraine Conflict. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 49-66.
- [24] KOMDIGI. (2022). Presidensi G20 Indonesia menggelar G20 Digital Innovation Network (DIN) sebagai side event rangkaian pertemuan Digital Economy Working Group (DEWG). Retrieved from KOMDIGI: <https://www.komdigi.go.id/transformasi-digital/eko-nomi-digital/detail/g20-digital-innovation-network>
- [25] Kristianti, L. (2022). Penggunaan mobil listrik di KTT G20 langkah nyata transisi energi. Retrieved from Antara News : <https://otomotif.antaranews.com/berita/3188293/penggunaan-mobil-listrik-di-ktt-g20-langkah-nyata-transisi-energi>
- [26] Margiansyah, D. (2020). Revisiting Indonesia's economic diplomacy in the age of disruption: Towards digital economy and innovation diplomacy. *Journal of ASEAN Studies*, 15-39.
- [27] Nilmada, A., & Bintang, R. (2024). PRINSIP BEBAS-AKTIF INDONESIA PADA PRESIDENSI G20 TAHUN 2022.
- [28] Emerald: Journal of Economics and Social Sciences. Prasetyo, B. (2023). Indonesia's Strategic Engagement in G20: The Role of Economic Diplomacy in Advancing National Interests and Fostering Inclusive Global Economic Growth. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 859-866.
- [29] Primawanti, H., Khairunisa, Y., Khalida, N., & Daffa, I. (2023). Indonesia's Economic Diplomacy at the G20 Summit. *International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*. Jakarta: Universitas Komputer Indonesia.
- [30] Putri, R. B. (2024). Diplomasi Indonesia Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca COVID-19 Melalui Presidensi G20 Tahun 2022. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [31] Rafikasari, A. (2020). Redefining Indonesia's Foreign Policy "Free&Active": Challenges & Opportunities of Indonesia's - China's Alliance in the Development of Space Technology. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- [32] Ramadhanto, C., Sudiarto, T. D., & Pramono, B. K. (2022). Analisis Konten Agenda Prioritas Indonesia pada Presidensi G20. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- [33] Sabri, H. A. (2022). UNWTO Luncurkan Program Digital Futures untuk UKM . Retrieved from bisniswisata.com: <https://bisniswisata.co.id/unwto-luncurkan-program-digital-futures-untuk-ukm/>
- [34] Simatupang, H. Y., & Panggabean, M. R. (2022). The Implementation of Indonesia's Free and Active Foreign Policy Over the Russia-Ukraine War During Indonesia's G20 Presidency. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation on Humanities, Education, and Social Sciences*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [35] Susilawati, Yusuf, R., & Rachman, A. (2024). Indonesia's Free and Active Foreign Policy is the Basis for Realizing World Peace. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOL)*.
- [36] Tiara, D. T., & Mas'udi, S. Y. (2023). Diplomasi Indonesia dalam Konflik Rusia - Ukraina: Sebuah Kajian Tentang Soft Power. *Journal of Political Issues*.
- [37] Timur, L. M., & Sundari, R. (2023). STRATEGI DIPLOMASI INDONESIA DALAM PRESIDENSI G-20 DI BALI. *Journal of Diplomacy and International Studies*. Umar, A. R. (2023). The rise of the Asian middle powers: Indonesia's conceptions of international order. *International Affairs*. Universitas Pertamina. (2022). Menteri ESDM Rangkai G20 Energy Transitions Working Group Pekan Depan. Retrieved from Universitas Pertamina: <https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/menteri-esdm-rangkai-g20-energy-transitions-working-group-pekan-depan>
- [38] Wahyuni, N., & Indrawati. (2023). Indonesian Public Diplomacy Through the Conference Gala Dinner High Level (Summit) G20 Bali 2022 . 4TH INTERNATIONAL SEMINAR AND CALL FOR PAPER (ISCP) (pp. 114-123). Jakarta: UTA 45.

[39] Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Kepentingan Nasional Dalam Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Aktif. *Kybernology : Journal of Government Studies*.

[40] Yoshida, Y. H., & Kriswandwitanaya, M. F. (2023). STRATEGI DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MEMAJUKAN PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL MELALUI KEPEMIMPINAN INDONESIA DALAM FORUM G-20 TAHUN 2022. *Global Mind*.